

INTISARI

Penelitian ini membahas mengenai Peran Organisasi Tiong Hoa Hwee Koan bagi Pendidikan, Keagamaan dan Sosial Budaya di Yogyakarta 1907-1965 berfokus pada tiga permasalahan utama, yaitu 1) Bagaimana perkembangan organisasi THHK serta dinamikanya dalam masyarakat Hindia Belanda? 2) Bagaimana peran pendirian sekolah THHK terhadap pendidikan keagamaan dan sosial budaya masyarakat Tionghoa di Yogyakarta pada periode 1907-1965? 3) Bagaimana dampak organisasi Tiong Hoa Hwee Koan bagi pendidikan keagamaan dan sosial budaya di Yogyakarta 1907-1965 yang tercerminkan dari profil alumni organisasi tersebut?

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif menurut langkah penelitian sejarah berdasarkan Kuntowijoyo antara lain pemilihan topik, pengumpulan sumber (heuristik), verifikasi (kritik sejarah), interpretasi, dan yang terakhir historiografi. Beberapa sumber yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber tertulis dan sumber lisan meliputi buku, arsip, dokumentasi, skripsi, majalah, serta artikel jurnal dari situs laman website.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa para alumni Sekolah Tionghoa di Yogyakarta dari tahun 1907 sampai pada 1965 merupakan para pendahulu dan tokoh masyarakat yang telah bersusah payah dalam pendirian, pembangunan, dan pengembangan organisasi Tiong Hoa Hwee Koan di Batavia dari situ mulai berdirilah Sekolah Tionghoa di bangunan Klenteng Poncowinatan Yogyakarta dimana sampai menjelang penutupan sekolah THHT, para alumni peserta didik Sekolah Tionghoa yang bergabung ke dalam komunitas maupun paguyuban tertentu tidak pernah lupa jasa para guru dan pengurus THHK tanpa tanda jasa berjuang bagi masa depan Sekolah Tionghoa di Yogyakarta agar etnis Tionghoa peranan bisa terus berkontribusi dalam kemajuan pendidikan serta pelestarian cagar budaya Tionghoa di Djokja.

Kata Kunci: Tiong Hoa Hwee Koan, THHK, Sekolah Tionghoa Yogyakarta, Tiong Hoa Hak Tong, Ngayogyakarta, Paguyuban Tionghoa, THHK Djokja, Klenteng Poncowinatan.

ABSTRACT

This study examines the role of the Tiong Hoa Hwee Koan organization in education, religion, and socio-culture in Yogyakarta from 1907 to 1965, focusing on three main questions: 1) How did the THHK organization develop and what were its dynamics in Dutch East Indies society? 2) What role did the establishment of the THHK school play in the religious and socio-cultural education of the Chinese community in Yogyakarta from 1907 to 1965? 3) How did the Tiong Hoa Hwee Koan organization impact religious and socio-cultural education in Yogyakarta from 1907 to 1965, as reflected in the profile of the organization's alumni?

The research method used is qualitative research, following Kuntowijoyo's historical research steps: topic selection, source collection (heuristics), verification (historical criticism), interpretation, and finally a historiography. Several sources used in this study are written and oral sources, including books, archives, documentation, theses, magazines, and journal articles from websites. The research results show that the alumni of the Chinese School in Yogyakarta from 1907 to 1965 were the predecessors and community leaders who had worked hard in establishing, building, and developing the Tiong Hoa Hwee Koan organization in Batavia. From there, the Chinese School was established in the Poncowinatan Temple building in Yogyakarta. Until the school's closure, the alumni of the Chinese School, who joined certain communities and associations, never forgot the unsung service of the teachers and administrators of the THHK who fought for the future of the Chinese School in Yogyakarta so that the Peranakan Chinese could continue to contribute to the advancement of education and the preservation of Chinese cultural heritage in Yogyakarta.

Keywords: Tiong Hoa Hwee Koan, THHK, Yogyakarta Chinese School, Tiong Hoa Hak Tong, Ngayogyakarta, Chinese Association, THHK Djokja, Poncowinatan Temple.

